'Hari Bergegas Menuju Masjid Al-Aqsha'

Quds (Yerusalem), 4 September 2013 (MINA) – Juru Bicara Yayasan Al-Aqsha untuk Wakaf dan Warisan Islam, Mahmud Abu Atha menegaskan bahwa Gerakan Islam Palestina 1948 akan melanjutkan persiapan aksi "Hari Bergegas menuju Masjid Al-Aqsha", yang digelar pada Rabu ini (4/9), meski terjadi penangkapan pemimpin gerakan Islam itu, Sheikh Raid Shalah.

Abu Atha mengatakan, seruan dan mobilisasi massa dilakukan agar umat Islam seluruh dunia khususnya di wilayah Palestina yang berada di sekitar Kota Al-Quds dapat segera bergegas menuju Masjidi Al-Aqsha.

Yayasan Al-Aqsha bersama Yayasan Al-Bayariq dan Imaratul Aqsha bersiap menyambut ratusan ribu kaum muslimin untuk berjaga di Masjid Al-Aqsha.

Mobilisasi massa tersebut dilatarbelakangi adanya seruan penjajah Israel kepada orang-orang Yahudi untuk menyerbu dan menodai kiblat pertama bagi umat Islam itu dalam rangka perayaan tahun baru Yahudi yang akan berlangsung selama beberapa hari mendatang.

Sementara itu, menurut Abu Atha, informasi yang sampai kepada mereka, pihak penjajah Israel berencana menempatkan pasukan khusus di sekeliling Masjid Al-Aqsha selama perayaan keagamaan Yahudi digelar

Penempatan pasukan khusus Israel itu bertujuan untuk menyiapkan suasana dan melindungi kaum ekstrimis Yahudi yang hendak menyerbu Masjid.

Abu Atha mengungkapkan bahwa, penjajah zionis memanfaatkan kondisi genting di kawasan Timur Tengah, terutama di Suriah dan Mesir untuk segera melancarkan proyek yahudisasi dan menguasai penuh Masjid Al-Aqsha, di saat dunia Arab sibuk dengan urusan internal masing-masing.

Al-Aqsha dalam Bahaya

Selanjutnya, Abu Atha menjelaskan, Masjid Al-Aqsha saat ini menghadapi tahapan paling berbahaya. Hampir setiap hari pihak penjajah Israel dan kelompok ektrimis Yahudi melakukan penyerbuan ke dalam Masjid Al-Aqsha.

Kehadiran orang-orang yahudi secara intensif terjadi baru-baru ini setelah diumumkannya rancangan undang-undang Israel mengenai pembagian waktu ibadah bagi jamaah Muslim dan Yahudi di kompleks kiblat pertama bagi umat Islam itu.

Hari-hari tertentu dalam sepekan akan hanya diberikan bagi orang-orang Yahudi dan pada saat mereka melaksanakan ritualnya, jamaah Muslim tidak akan diizinkan masuk ke kompleks

Bersambung ke hal. 3

Diterbitkan Oleh :
LEMBAGA BIMBINGAN IBADAH DAN PENYULUHAN ISLAM
(L B I P I)

Penanggung Jawab : KH. Abul Hidayat Saerodjie, Koord. Pelaksana : Abdillahnur
Penanggung Jawab Rubrik Fiqih: KH. Drs. Yakhsyallah Mansur & Deni Rahman
Alamat Redaksi : Ponpes Al-Fatah, Pasir Angin, Cileungsi-Bogor 16820, Telp. : (021) 824 98 933
e-mail : lbipi.mdp@gmail.com, abdillah_run@yahoo.com
infaq Rp. 200,-/eks, Bila ingin berlangganan hubungi alamat redaksi kami.
Pesanan minimal 50 eks.

AR RISALAH
Jalan Selamat Menuju Ridha Allah
Edisi 459 Tahun X 1434 H/2013 M

Mutiara Hadits

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

"Sesungguhnya darah kalian, harta kalian dan kehormatan kalian haram atas kalian.."
(HR Bukhari Muslim)

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

"Mencela seorang muslim adalah kefasikan, dan membunuhnya kekufuran."
(HR Bukhari Muslim)

"Tidaklah seseorang menuduh orang lain dengan kefasikan atau kekufuran, melainkan akan kembali kepadanya tuduhan tersebut jika yang dituduhnya tidak demikian."
(HR Bukhari)

Menjadi Hamba Pema'af

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman, yang artinya : *"Jadilah engkau pemaaf dan serulah (manusia) mengerjakan yang makruf (baik) dan berpalinglah dari orang-orang yang bodoh."* (QS Al-A'raf [7] : 199).

Ketika turun ayat tersebut, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bertanya kepada Malaikat Jibril, *"Apakah maksud ayat ini, wahai Jibril?"* Jibril menjawab, *"Sesungguhnya Allah menyuruhmu memaafkan orang yang telah mendzalimimu dan bersilaturahim terhadap orang yang memutuskan hubungan denganmu."*

Menanggapi ayat tersebut, Ibnu Jarir berkata, "Allah menyuruh Nabi-Nya supaya menganjurkan segala kebaikan, amal, dan ketha'atan. Di samping itu, juga agar menanggung tantangan orang-orang yang tidak memahami hukum Allah dengan penuh kesabaran dan lapang dada".

Kata maaf berasal dari *al-afwu* yang artinya sikap memberi ampun terhadap kesalahan orang lain tanpa ada rasa benci, sakit hati, atau balas dendam.

Allah sendiri menyebut dirinya sebagai *Afuwwun* yang artinya Maha Pemaaf. Sebagaimana Firman-Nya:

Artinya : *"Jika kamu melahirkan sesuatu kebaikan atau menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan orang lain,*

MOHON TIDAK DIBACA SAAT KHOTIB BERKHUTBAH

maka sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Mahakuasa." (QS An-Nisa [4]: 149).

Sifat pemaaf ini dicontohkan oleh Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam dalam kehidupan bermasyarakat. Rasulullah tidak pernah membalas orang lain yang menyakitinya, selama tidak menyinggung masalah agama Islam.

Namun, apabila melecehkan kehormatan Islam dan yang berhubungan dengan hak-hak Allah, beliau tidak memberi maaf. Sebab, pemaafan dalam hal ini berarti pelecehan terhadap hak-hak Allah.

Pernah suatu ketika dalam Perang Khaibar, Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* disuguhi kambing bakar yang telah diberi racun oleh Zainab binti Harits, istri Salam bin Misykam, salah seorang pemuka Yahudi.

Kemudian, beliau mengambil sedikit daging paha kambing itu dan mengunyahnya. Tetapi, beliau tidak menyukainya, lalu dimuntahkan apa yang telah beliau kunyah. Sedangkan Bisyr bin Barra yang makan daging kambing itu, tidak berapa lama kemudian meninggal.

Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam berkata, *"Sesungguhnya tulang ini memberi tahu kepadaku bahwa dirinya telah diberi racun."*

Lalu, dipanggillah Zainab dan ditanya atas perbuatannya, dan mengakui perbuatannya. Walau pun Zainab telah berniat jahat akan membunuh Rasul, namun beliau sanggup memaafkannya karena kelapangan hatinya.

Bukan hanya itu, karena sudah terlalu sering Rasul disakiti oleh masyarakat jahiliyah, para sahabatnya mengadu agar nabinya yang mulia segera berdoa supaya musuh-musuh yang di hadapannya langsung diazab Allah. Bahkan, malaikat pun menawarkan dirinya untuk mengangkat sebuah gunung agar ditimpakan kepada kaum yang mendustakan Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam.*

Tetapi, jawab Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam, "Aku diutus bukan untuk melaknati, tetapi aku diutus sebagai dai dan pembawa rahmat. Ya Allah! Berilah petunjuk kepada kaumku. Sesungguhnya mereka tidak mengerti."*

Takhtim

Dalil ini pula yang melarang setiap muslim mudah mengumbar ucapan laknat kepada orang-orang kafir yang masih hidup apalagi kepada saudaranya sesama muslim. Sebagaimana Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam tidak melaknat mereka, melainkan mendoakan orang-orang yang jelas kekafirannya dan memusuhi beliau agar Allah memberi petunjuknya. Karena kita tidak pernah tahu, jika Allah Ta'ala dengan kasih sayangnya kemudian hari memberinya hidayah dan memasukkannya kedalam Islam.

Dalil yang lain menyebutkan, Abu Huroirah -*rodliallohu anhu*- mengatakan: *(Suatu hari) At-Thufail dan para sahabatnya datang, mereka mengatakan: "ya Rosululloh, Kabilah Daus benar-benar telah kufur dan menolak (dakwah Islam), maka doakanlah keburukan untuk mereka! Maka ada yg mengatakan: "Mampuslah kabilah Daus". Lalu beliau mengatakan: "Ya Allah, berikanlah hidayah kepada Kabilah Daus, dan datangkanlah mereka (kepadaku).* (HR. Bukhori 2937 dan Muslim 2524, dengan redaksi dari Imam Muslim)

Dengan ketarangan di atas, semoga Allah menjadikan jiwa-jiwa kita menjadi hamba-hamba pemaaf yang senantiasa menjaga lisan-lisannya. *Aamiin yaa robbal 'aalamiin. (An/aft)*

Wallahu A'lam bis Shawwab.

Oleh: Ust. Ali Farhan Tsani

Hari Bergegas Menuju...

Masjid Al-Aqsha.

Jika RUU ini disahkan, maka waktu yang diberikan bagi orang-orang Yahudi akan meningkat, sehingga membatasi waktu kunjungan bagi jamaah Muslim untuk melakukan ibadah terutama melaksanakan shalat Jum'at di kompleks Masjid Al-Aqsha.

Langkah itu melengkapi upaya Yahudisasi total di Kota Al-Quds dan Masjid Al-Aqsha di mana Yayasan Al-Aqsha melaporkan sebanyak 104 sinagog Yahudi juga telah tersebar di sekitar lingkungan Masjid Al-Aqsha.

Sebelumnya, lembaga penjajah Israel Yishai telah mengungkapkan rencananya untuk membangun sinagog baru di dalam kompleks Masjid Al-Aqsha, Kota Al-Quds, Palestina.

Yayasan Al-Aqsha juga mengungkapkan bahwa penggalian Israel di bawah kompleks Masjid Al-Aqsha mencapai 18 meter di bawah tanah, dan kini di dalam terowongan tersebut sudah dibangun beberapa ruangan untuk menampung 5.000 orang.

Pada tahun 2020, Israel direncanakan akan menyelesaikan kota bawah tanah terbesar di kompleks Masjid Al-Aqsha yang akan menampung enam juta orang.

Masjid Al-Aqsha dan Al-Quds adalah satu kesatuan. Al-Quds meliputi seluruh tembok yang mengelilingi kompleks Masjid Al-Aqsha.

Masjid Al-Aqsha merupakan tempat paling suci ketiga bagi umat Islam. Hal itu terkait dengan peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad Shalallahu' Alaihi Wa Salam. Nabi ketika itu naik ke Sidratul Muntaha melalui Masjid Al-Aqsha.

"Karena itu, tidak cukup hanya dengan kecaman dan kutukan untuk menghentikan yahudisasi Kota Al-Quds. Butuh keseriusan dan kerja nyata di lapangan untuk melindungi Masjid Al-Aqsha," tegasnya. (T/P012/P02)

Mi'raj News Agency (MINA)